

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dimana banyak sekali pembangunan yang sedang dilaksanakan. Pembangunan yang sedang signifikan terjadi pada pembangunan dibidang konstruksi. Pembangunan sektor perindustrian dan gedung bertingkat saat ini merupakan salah satu andalan dalam pembangunan yang beraneka ragam di Indonesia, salah satunya dalam sektor industri konstruksi. Beberapa proyek konstruksi Industri konstruksi merupakan salah satu sektor penyumbang yang signifikan terhadap terjadinya kecelakaan kerja. Perkembangan industri konstruksi di Indonesia saat ini semakin maju tetapi perkembangan itu belum di imbangi dengan kesadaran untuk memahami dan melaksanakan keselamatan kerja secara benar supaya untuk mencegah kecelakaan yang sering terjadi di tempat kerja belum dilakukan dengan baik (Rijanto,2010).

Menurut ILO, setiap tahun ada lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya di tempat kerja. Terlebih lagi, 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan dan sakit di tempat kerja. Penyebab kecelakaan sebanyak 80% dikarenakan kelalaian yang dilakukan oleh pekerja yaitu perilaku tidak aman seperti tidak memakai APD (Alat Pelindung Diri) standar seperti helm dengan tali, sabuk pengaman dan sepatu tahan pukul (ILO, 2013).

Menurut BPJS Ketenagakerjaan, jumlah kasus kecelakaan kerja pada tahun 2015 sebanyak 110.285 kasus, tahun 2016 sebanyak 105.182 kasus. Hal ini mengalami penurunan sebanyak 4,6% namun angka tersebut masih tergolong tinggi untuk kasus kecelakaan kerja di Indonesia. Sedangkan tahun 2017 hingga bulan Agustus sebanyak 80.392 tercatat kasus kecelakaan kerja. (BPJS Ketenagakerjaan, 2018)

Kecelakaan kerja disebabkan oleh dua faktor yakni kecerobohan dan kondisi tidak aman untuk bekerja. Kecelakaan tidak terjadi kebetulan melainkan ada sebabnya, kecelakaan tersebut dapat dicegah dengan cara melepaskan

penyebab dan mencari apa penyebab kecelakaan yang sangat penting, karena hal itu akan dapat membantu upaya mencegah terjadinya kecelakaan sesedikit mungkin oleh karena sebab sebab itu kecelakaan harus diteliti dan ditemukan, untuk selanjutnya usaha-usaha koreksi penyebab kecelakaan dapat dicegah dan tidak terulang kembali (Suwari,2018).

Menurut penelitian sebelumnya oleh Lidya (2018) dalam penelitian Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Proyek, tahun 2015 sampai 2017 terdapat 43 kasus kecelakaan yang terjadi diproyek pembangunan PT X Semarang bagian perakitan besi. Berdasarkan hasil survei kecelakaan pada pekerja disebabkan karena tidak patuh dalam pemakaian alat pelindung diri pada saat bekerja.

Ketidakpatuhan penggunaan APD sering menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kecelakaan di dunia industri. Sesuai dengan Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 Pasal 12 menyatakan bahwa tenaga kerja berhak dan berkewajiban menggunakan APD yang diwajibkan. APD yang ada di setiap perusahaan harus memenuhi semua kriteria. Sesuai Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 8 Tahun 2010, semua pekerja yang berada di lingkungan berpotensi bahaya dan berisiko harus menggunakan APD dengan lengkap dan benar dan pekerja berhak menyatakan keberatan apabila APD yang disediakan oleh perusahaan tidak memenuhi ketentuan dan persyaratan. APD harus dalam kondisi baik, layak pakai, tidak habis masa pakainya, dan lengkap (Kemanker,2012).

Inspeksi merupakan salah satu alat kontrol atau pengawasan manajemen yang bersifat klasik terhadap kegiatan perusahaan yang telah banyak diterapkan dalam upaya menemukan masalah yang dihadapi dilapangan, termasuk untuk memperkirakan besarnya resiko. Inspeksi adalah salah satu upaya yang bersifat proaktif dan bertujuan untuk memastikan apakah fasilitas kerja dilapangan telah dikelola secara baik dilihat dari aspek K3. Umpan balik bagi manajemen perusahaan sangat perlu yakni mengenai kondisi operasi yang mencakup kondisi fisik peralatan instalasi dan tindakan para pekerja terutama yang menyangkut kesalahan pekerja, perubahan sistem proses dan lain-lain untuk

menjamin tercapainya kinerja keselamatan dan kesehatan pekerja serta lingkungan kerja (Ramli,2013).

PT Total Bangun Persada Tbk merupakan badan usaha swasta yang bergerak dalam bidang sektor konstruksi dan pembangunan terintegrasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, memiliki pengalaman dan kompetensi yang terpercaya dalam bidang jasa konstruksi selama lebih dari 40 tahun. Salah satu proyeknya adalah di Proyek PIM 3 & Office Tower PT. Total Bangun Persada yang terletak di Jakarta Selatan.

Proyek Proyek PIM 3 & *Office* Tower merupakan salah satu dari beberapa proyek yang dikerjakan oleh PT Total Bangun Persada Tbk, yang sudah memiliki serta melaksanakan program K3 didalam lokasi kerja proyek, salah satunya adalah program inspeksi APD. Salah satu tujuan penyelenggaraan inspeksi ditempat kerja yaitu mempunyai peran penting didalam upaya melakukan pengendalian dan pengawasan terhadap sumber-sumber bahaya.

Program Inspeksi APD telah dilaksanakan selama 2 tahun dari tahun 2017. Dimana kegiatan inspeksi APD dijalankan setiap hari kerja proyek, yang dilaksanakan oleh tim *HSE supervisor*. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada anggota *HSE*, setiap harinya ketidakpatuhan penggunaan APD masih menjadi masalah yang selalu ditemui. Adanya masalah ketidakpatuhan APD sesuai hasil wawancara yang dilakukan dengan anggota *HSE*, dapat menunjukkan bahwa masih terdapatnya hambatan pada pelaksanaan program inspeksi kepatuhan APD karena belum mencapai tujuan program tersebut, yaitu pekerja patuh dalam penggunaan APD.

Progam inspeksi kepatuhan APD di proyek PIM 3 *Office* & Tower PT Total Bangun persada tbk, dilaksanakan setiap hari oleh petugas *HSE* supervisor yang meliputi 3 area proyek yaitu area *zone A*, *zone B* dan *zone C* dalam pelaksanaannya inspeksi kepatuhan APD diantaranya adalah pengamatan, pelaporan dan tindak lanjut

Bedasarkan hasil observasi dilapangan program inspeksi kepatuhan APD memiliki peranan yang sangat berpengaruh terhadap proyek, karena jika program ini tidak berjalan dengan baik dikarenakan masih adanya kendala di tahap persiapan seperti petugas *HSE Supervisor* tidak menyiapkan alat bantu yang akan

digunakan dalam inspeksi kepatuhan APD contohnya lembar ceklis lalu di tahap pengamatan masih terdapat pekerja yang tidak menggunakan alat peindung diri di karenakan masih kurangnya pengawasan dari petugas *HSE Manager* dan *HSE Supervisor* selanjutnya pada tahap pelaporan di tahap pelaporan ini petugas *HSE Supervisor* hanya menggunakan handphone genggam untuk mengirim gambar kepada *HSE Manager* kemudian pada tahap tindak lanjut yaitu masih belum tegasnya petugas *HSE* kepada pekerja yang tidak mematuhi dalam penggunaan APD, maka dari itu angka ketidakpatuhan APD juga akan meningkat dan dapat berdampak pada angka kecelakaan kerja yang akan meningkat pula. Berdasarkan laporan tahunan Proyek PIM 3 *Office & Tower* pada tahun 2017 sampai tahun 2019 terdapat 15 kasus kecelakaan kerja dan 46 pelanggaran dalam ketidakpatuhan APD. Peneliti mendapatkan data bahwa telah terjadi kecelakaan kerja berjumlah 1 kasus kecelakaan pada tahun 2017, pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 6 kasus kecelakaan kerja. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 8 kasus kecelakaan kerja yang di akibatkan karena kegiatan inspeksi yang tidak sesuai yaitu persiapan, pengamatan dan pelaporan.

Bedasarkan observasi hasil evaluasi mengenai inspeksi Kepatuhan APD yang dilakukan di PT Total Bangun Perasada pada bulan September telah ditemukan sebanyak 46 kasus pekerja yang tidak yang menggunakan APD lengkap contoh helm, pelindung telinga, *full body harness*, tidak menggunakan kedok las dan rompi hal ini di dukung dengan beberapa bukti berupa dokumentasi dan laporan pelanggaran kepatuhan APD yang ada di proyek PIM 3 *Office & Tower* PT Total Bangun Persada TBK.

Dari latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan Evaluasi Progam Inspeksi Kepatuhan APD di Proyek Pim 3 *Office & Tower* PT Total Bangun Persada Tbk.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan laporan tahunan Proyek Pik 3 *Office & Tower* pada tahun 2017 sampai tahun 2019 terdapat 15 kasus kecelakaan kerja dan 46 pelanggaran

dalam ketidakpatuhan APD. Peneliti mendapatkan data bahwa telah terjadi kecelakaan kerja berjumlah 1 kasus kecelakaan pada tahun 2017, pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 6 kasus kecelakaan kerja. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 8 kasus kecelakaan kerja. Dari hasil evaluasi mengenai inspeksi Kepatuhan APD yang dilakukan di PT Total Bangun Perasada masih banyaknya ditemukan pekerja yang tidak yang menggunakan APD lengkap contohnya: helm, pelindung telinga, *full body harness*, tidak menggunakan kedok las dan rompi hal ini di dukung dengan beberapa bukti berupa dokumentasi dan laporan pelanggaran kepatuhan APD. Hal ini dikarenakan masih adanya kendala di tahap proses seperti persiapan, pengamatan, pelaporan dan tindak lanjut. Berdasarkan rumusan masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Program Inspeksi Kepatuhan Alat Pelindung Diri (APD) di Proyek Pim 3 Office & Tower PT. Total Bangun Persada Tbk tahun 2019”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1.3.1 Bagaimana Evaluasi Program Inspeksi Kepatuhan APD di Proyek Pim 3 *Office & Tower* PT Total Bangun Persada Tbk ?.
- 1.3.2 Bagaimana Gambaran Tahap Persiapan pada Program Inspeksi Kepatuhan APD di Proyek Pim 3 *Office & Tower* PT Total Bangun Persada Tbk ?
- 1.3.3 Bagaimana Gambaran Tahap Pengamatan pada Program Inspeksi Kepatuhan APD di Proyek Pim 3 *Office & Tower* PT Total Bangun Persada Tbk ?
- 1.3.4 Bagaimana Gambaran Tahap Pelaporan pada Program Inspeksi Kepatuhan APD di Proyek Pim 3 *Office & Tower* PT Total Bangun Persada Tbk ?
- 1.3.5 Bagaimana Gambaran Tahap Tindak Lnjut pada Program Inspeksi Kepatuhan APD di Proyek Pim 3 *Office & Tower* PT Total Bangun Persada Tbk ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengevaluasi Program Insepsi Kepatuhan APD di Proyek Pim 3 *Office & Tower* PT Total Bangun Persada Tbk.

1.4.2 Tujuan Khusus

1.4.2.1 Mendeskripsikan Tahap Persiapan Pada Program Inspeksi Kepatuhan APD di Proyek Pim 3 *Office & Tower* PT Total Bangun Persada Tbk

1.4.2.2 Mendeskripsikan Tahap Pengamatan Pada Program Inspeksi Kepatuhan APD di Proyek Pim 3 *Office & Tower* PT Total Bangun Persada Tbk.

1.4.2.3 Mendeskripsikan Tahap Pelaporan Pada Program Inspeksi Kepatuhan APD di Proyek Pim 3 *Office & Tower* PT Total Bangun Persada Tbk

1.4.2.4 Mendeskripsikan Tahap Tindak Lanjut Pada Program Inspeksi Kepatuhan APD di Proyek Pim 3 *Office & Tower* PT Total Bangun Persada Tbk.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi PT. Total Bangun Persada Tbk.

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai Evaluasi Program Inspeksi Kepatuhan APD.

1.5.2 Bagi Institusi Pendidikan

Menambah dan melengkapi kepustakaan untuk menjadi referensi keilmuan khususnya mengenai Evaluasi Program Inspeksi kepatuhan APD.

1.5.3 Bagi Peneliti

Dapat memberikan informasi dan masukan bagi perusahaan dan pekerja di Proyek Pim 3 *Office & Tower* PT Total Bangun

Persada Tbk. Mengenai Evaluasi Program Inspeksi Kepatuhan APD.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini adalah untuk mengevaluasi Program Inspeksi Kepatuhan APD di Proyek Pim 3 *Office & Tower* PT Total Bangun Persada Tbk. Penelitian ini dilakukan karena masih adanya masalah pada program inspeksi kepatuhan APD pada tahap persiapan, pengamatan, pelaporan dan tindak lanjut yang mana berdampak terjadinya kecelakaan kerja. Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai dengan selesai. Sasaran penelitian ini adalah Divisi K3 yang terdiri dari 1 orang *Safety Manager* dan 1 orang *Safety Supervisor* serta 2 orang pekerja dilapangan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data dari penelitian ini didapatkan dari beberapa sumber yaitu data kecelakaan kerja dan data pelanggaran kepatuhan alat pelindung diri (APD) di PT Total Bangun Persada Tbk , penelitian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam dengan beberapa pekerja dan petugas *HSE* Proyek Pim 3 *Office & Tower* PT Total Bangun Persada Tbk.